

BAB III

MONOGRAFI NAGARI TUNGKAR KECAMATAN SITUJUAH LIMO NAGARI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

3.1 Sejarah, Asal Usul, dan Geografis Nagari Tungkar

1. Sejarah dan Asal Usul Nagari Tungkar

Menurut cerita lisan dari *wari nan bajawek pusako nan ditolong dari niniak* dan urang tua di Nagari Tungkar, Kecamatan Situjuah Limo Nagari, Kabupaten Lima Puluh Kota, asal mula nagari ini berawal dari masa hutan belantara yang belum dihuni manusia. Pada zaman dahulu, ketika wilayah ini masih merupakan hutan lebat tanpa kehidupan peradaban, datanglah seorang manusia yang namanya belum diketahui. Seseorang itu bertempat tinggal di dalam lobang (gua) kayu besar yang tumbang, yang kemudian menjadi asal nama "Tungkar" atau "Tungka" dari kata "taungka" yang berarti tumbang (Pemnag 2024, 7).

Pendatang pertama ini mulai membersihkan area sekitarnya untuk membuka lahan. Ia memanfaatkan api yang sudah ada pada masa itu, dengan membuat unggun setiap hari. Asap dari unggun tersebut membubung tinggi ke langit, menarik perhatian orang lain yang berada di puncak bukit terdekat. Orang dari puncak bukit itu pun turun dan mencari-cari sumber asap selama beberapa hari hingga akhirnya bertemu dengan pendatang pertama yang membuat unggun. Orang yang membuat unggun tersebut tinggal di dalam lobang (gua) kayu besar, ia pun diberi nama *Datuak Gaung*, yang hingga kini masih dikenang dan dihormati oleh masyarakat anak Nagari Tungkar. Nama ini menjadi simbol awal peradaban di wilayah tersebut, mencerminkan adaptasi leluhur terhadap alam untuk bertahan hidup (Pemnag 2024, 7).

Masyarakat yang datang kemudian belum mengetahui nama nagari tempat tinggalnya pada masa itu, sehingga mereka menyebutnya Kayu Taungka yang artinya kayu tumbang. Lama-kelamaan, nama tersebut berevolusi menjadi Nagari Tungkar, bukan sekadar Tungka, dengan akhiran yang sebenarnya berasal dari Bahasa Arab, yaitu huruf *ghain* (Pemnag 2024, 8).

Pertemuan ini menjadi titik awal perkembangan Nagari Tungkar sebagai permukiman adat Minangkabau. Cerita ini mencerminkan pola migrasi leluhur Minangkabau yang membuka tanah baru melalui perjalanan panjang, sejalan dengan sejarah hulu Luhak Lima Puluh Kota yang dilalui rombongan pencari tanah dari Pariangan. Setelah itu semakin banyak orang datang bergabung, sehingga mereka mulai merintis nagari sebagai tempat tinggal tetap. Mereka mendirikan rumah-gubuk sederhana dan membuka lahan untuk kehidupan bermasyarakat (Pemnag 2024, 8).

Selama masa pemerintahan dan penjajahan Belanda yang berlangsung sekitar 3,5 abad, Nagari Tungkar secara administratif termasuk dalam wilayah Nagari Tanah Datar, dengan pusat kecamatan yang berlokasi di Salimpauang. Pada periode tersebut, struktur pemerintahan kolonial menempatkan nagari ini di bawah yurisdiksi Tanah Datar, yang memengaruhi pengelolaan administratif, pajak, dan hubungan dengan pusat kekuasaan Belanda di wilayah Sumatera Barat. Pada tahun 1949, yang bertepatan dengan peristiwa Agresi Militer Belanda II, terjadi pemindahan administratif Nagari Tungkar ke Kabupaten Lima Puluh Kota. Pemindahan ini didasari oleh berbagai pertimbangan strategis, di mana alasan utama adalah jarak yang terlalu jauh dari pusat kota Batusangkar di Tanah Datar, sehingga menyulitkan akses transportasi, komunikasi, dan pelayanan pemerintahan. Keputusan ini mencerminkan dinamika pasca kemerdekaan Indonesia, di mana reorganisasi wilayah dilakukan untuk meningkatkan efisiensi dan mendekatkan pemerintahan kepada masyarakat lokal (Pemnag 2024, 8).

Saat pemindahan administratif Nagari Tungkar ke Kabupaten Lima Puluh Kota, bupati yang menjabat adalah Bapak H. Darwis Dt. Tumungguang, sementara Wali Nagari Tungkar dijabat oleh Dt. Bandaro Kayo. Kedua tokoh ini memainkan peran penting dalam proses transisi wilayah, di mana Bupati H. Darwis Dt. Tumungguang sebagai pemimpin kabupaten mengawasi reorganisasi administratif *pasca* Agresi Militer Belanda II, sedangkan Dt.

Bandaro Kayo sebagai Wali Nagari memastikan kelancaran adaptasi di tingkat lokal.

2. Geografis Nagari Tungka

Nagari Tungkar, yang terletak di Kecamatan Situjuah Limo Nagari, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat, memiliki luas wilayah seluas 1.306,572 hektar dan terdiri dari lima jorong utama, yaitu Jorong Dalam Nagari, Jorong Sawah Laweh, Jorong Sungai Lansek, Jorong Taratak, dan Jorong Sialang. Secara geografis berbatasan dengan beberapa nagari di sekitarnya. Sebelah utara dan timur, wilayah ini berbatasan langsung dengan Nagari Situjuah Batuah. Sementara itu, di bagian selatan wilayah berbatasan dengan Nagari Supayang, dan di sebelah barat berbatasan dengan Nagari Barulak. Letak batas-batas wilayah ini menunjukkan posisi nagari yang dikelilingi oleh beberapa nagari lain yang saling berdekatan secara administratif dan geografis (Pemnag 2024, 9).

Secara topografis, Nagari Tungkar didominasi oleh lahan datar dengan kemiringan rata-rata yang rendah, yang mendukung aktivitas pertanian dan pemukiman, serta memiliki ketinggian rata-rata di atas permukaan laut sebesar 564 meter. Wilayah ini dilengkapi dengan sistem irigasi teknis yang memadai, memastikan pasokan air untuk lahan pertanian sawah teririgasi seluas 225 hektar dan sawah tadah hujan seluas 10 hektar. Nagari tungkar suhu udara rata-rata antara 27-29°C, curah hujan tahunan mencapai 2.000-3.000 mm, serta kelembaban udara dan kecepatan angin yang mendukung iklim tropis basah khas pegunungan Minangkabau (Pemnag 2024, 9).

Penggunaan lahan di Nagari Tungkar mencakup luas pemukiman seluas 200 hektar, yang menunjukkan keseimbangan antara kebutuhan hunian dan produktivitas pertanian, sementara kawasan rawan bencana seperti banjir tercatat seluas 0 hektar berdasarkan data terkini. Kondisi geografis ini memberikan landasan kuat bagi ketahanan masyarakat nagari terhadap dinamika lingkungan, sekaligus mendukung pelestarian adat Minangkabau, termasuk tradisi penyelesaian konflik keluarga seperti

manjopuik laki monggok. Secara keseluruhan, karakteristik geografis Nagari Tungkar yang subur dan terstruktur ini menjadi aset strategis dalam pembangunan berkelanjutan.

3.2 Kondisi Kependudukan di Nagari Tungkar

1. Kependudukan

Secara administratif wilayah Nagati Tungkar terdiri dari 5 (Lima) jorong. Adapun jumlah penduduk Nagari Tungkar berdasarkan data sistem administrasi kependudukan (SIAK) tahun 2022 sebanyak 4.909 jiwa yang terdiri dari 2.429 laki-laki dan 2.480 perempuan (Pemnag 2024, 9). Adapun secara rinci jumlah penduduk dan proporsi penduduk Nagari Tungkar tahun 2023 menurut kelompok umur dan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kelompok umur dan jenis kelamin Nagari Tungkar tahun 2023

No	Kelompok Umur	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%
1.	00-04 Tahun	147	2.9%	148	2.5%	295	6%
2.	05-09 Tahun	191	3.8%	217	4.4%	408	8.3%
3.	10-14 Tahun	244	4.9%	221	4.5%	465	9.4%
4.	15-19 Tahun	205	4.1%	184	3.7%	389	7.9%
5.	20-24 Tahun	221	4.5%	204	4.1%	425	8.6%
6.	25-29 Tahun	161	3.2%	162	3.3%	322	6.5%
7.	30-34 Tahun	136	2.7%	127	2.5%	263	5.3%
8.	35-39 Tahun	163	3.3%	145	2.9%	308	6.2%
9.	40-44 Tahun	179	3.5%	190	3.8%	369	7.5%
10.	45-49 Tahun	196	3.9%	193	3.9%	389	7.9%
11.	50-54 Tahun	142	2.8%	150	3.0%	292	5.9%
12.	55-59 Tahun	126	2.5%	137	2.7%	263	5.3%
13.	60-64 Tahun	102	2.0%	124	2.5%	229	4.6%
14.	65-69 Tahun	103	2.0%	94	1.9%	197	4.0%

15.	70-74 Tahun	60	1.2%	78	1.5%	138	2.8%
16.	Diatas 74 Tahun	53	1.0%	103	2.0%	156	3.1%

Sumber : Profil Nagari Tungkar 2023

Berdasarkan data kependudukan menurut kelompok umur dan jenis kelamin tersebut, dapat disimpulkan bahwa struktur penduduk didominasi oleh penduduk usia produktif 15–64 tahun yang mencapai sekitar 66,2% dari total penduduk. Kondisi ini menunjukkan bahwa wilayah tersebut memiliki potensi bonus demografi yang cukup besar untuk mendukung pembangunan ekonomi dan sosial apabila dikelola secara optimal. Komposisi penduduk laki-laki dan perempuan cenderung seimbang pada hampir seluruh kelompok umur. Pada kelompok usia lanjut terlihat bahwa jumlah perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki, yang mengindikasikan angka harapan hidup perempuan yang lebih tinggi.

3.3 Kondisi Agama dan Pendidikan

1. Keagamaan

Agama itu sebenarnya sudah jadi bagian dari fitrah atau kodrat alamiah manusia yang paling penting, dan ini sesuatu yang wajib kita miliki dalam hidup sehari-hari. Kalau hidup tanpa agama, pasti kacau balau manusia bakal terombang ambing seperti daun kering di angin, nggak punya arah jelas, dan sering bingung mau ngapain selanjutnya. Agama bukan cuma aturan doang, tapi sumber utama buat kehidupan yang bahagia, penuh kedamaian, dan ketenangan hati, baik di dunia yang fana ini maupun di akhirat yang kekal nanti. Nagari Tungkar sekarang ini, seluruh penduduknya 100 persen sudah memeluk agama Islam. Kehidupan beragama di nagari berjalan sangat lancar dan harmonis, nggak ada gesekan sama sekali. Saling tolong menolong saat ada yang susah, menyelesaikan masalah keluarga dengan musyawarah atau bahkan rutinitas sholat berjamaah di masjid yang bikin suasana makin akrab. Makanya, nagari itu terasa begitu aman dari

berbagai ancaman, damai tanpa konflik, sejahtera secara materi dan rohani, serta sangat harmonis seperti keluarga besar yang saling menyayangi.

Tabel 3.2
Sarana dan prasarana keagamaan Nagari Tungkar

No.	Jorong	Mesjid	Musholla
1.	Dalam Nagari	1	3
2.	Sawah Laweh	1	4
3.	Sungai Langsek	1	1
4.	Sialang	1	3
5.	Taratak	1	-

Sumber: Portal Data Kabupaten Lima Puluh Kota

Berdasarkan data sarana peribadatan di Nagari Tungkar, seluruh jorong memiliki masjid, kecuali Jorong Taratak yang belum memiliki musholla. Jumlah musholla tersebar tidak merata, dengan jumlah terbanyak terdapat di Jorong Sawah Laweh. Secara umum, ketersediaan sarana peribadatan sudah cukup memadai, namun masih diperlukan pemerataan pembangunan musholla, khususnya di wilayah yang belum memilikinya.

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor yang sangat esensial dalam kehidupan bermasyarakat dan wajib mendapat perhatian penuh dari seluruh pihak yang terlibat, mulai dari pemerintah, lembaga pendidikan, hingga masyarakat luas. Pendidikan yang ada di Nagari Tungka. Pendidikan yang ada di Nagari Tungka yaitu PAUD, TK, SD, MI, MTsS, MA, TPA/MDA. Walaupun ada sebagian Masyarakat yang tidak bisa melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi seperti kuliah, bisa dipastikan tidak ada lagi Masyarakat di Nagari Suayan yang buta huruf. Nagari Tungkar memiliki fasilitas Pendidikan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Sarana dan prasarana pendidikan Nagari Tungkar

No.	Nama Gedung	Jumlah Sarana
1.	TK/PAUD	3
2.	SD/MI	4
3.	MTsS	1
3.	MAS	1
4.	Perpustakaan Nagari	1

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota

Berdasarkan data di atas fasilitas pendidikan masyarakat di Nagari Tungkar bisa dikatakan cukup memadai dikarenakan masyarakat di setiap jorong memiliki sekolah dasar yang dekat dari tempat tinggal mereka, setelah lulus dari sekolah dasar mereka melanjutkan sekolah ke pondok pesantren yang terdapat di jorong Sawah Laweh yang jarak nya juga tidak jauh dari jorong lainnya. Banyak juga masyarakat di Nagari Tungkar yang melanjutkan sekolah nya ke Nagari tetangga atau ada juga yang keluar sekolah sampai ke kota Payakumbuh untuk melanjutkan Pendidikan mereka.

Tabel 3.4
Tingkat Pendidikan di Nagari Tungkar 2026

No	Kelompok	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Tidak/Belum Sekolah	414	397	811
2.	Belum Tamat SD/Sederajat	913	840	1753
3.	Tamat SD/Sederajat	502	490	992
4.	SLTP/Sederajat	270	301	571
5.	SLTA/Sederajat	289	262	551
6.	Diploma I/II	6	7	13
7.	Akademi/Diploma III/S.Muda	6	21	27
8.	Diploma IV/Strata I	21	42	63
9.	Strata II	0	1	1

Jumlah	2421	2361	4782
--------	------	------	------

Sumber: Data Statistik Kependudukan Nagari Tungkar 2026

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa di Nagari Tungka didominasi oleh tingkat pendidikan rendah, dengan banyak warga yang tidak atau belum sekolah, belum tamat SD/ sederajat, atau hanya tamat SD/ sederajat. Tingkat pendidikan menengah seperti SLTP dan SLTA/ sederajat juga cukup terlihat, sementara pendidikan tinggi seperti diploma hingga S1 sangat jarang, dan pendidikan S2 hampir tidak ada kecuali satu orang perempuan. Jumlah laki-laki dan perempuan relatif seimbang di setiap kategori, menunjukkan adanya tantangan besar dalam pendidikan yang perlu segera diatasi agar kualitas sumber daya manusia wilayah tersebut dapat meningkat.

3.4 Kondisi Ekonomi, Mata Pencaharian dan Sosial Kemasyarakatan

1. Kondisi Ekonomi

Secara umum tipologi Nagari Tungkar terdiri dari persawahan, Perkebunan, industri kecil serta jasa dan perdagangan. Secara Topografis Nagari Tungkar secara umum termasuk daerah pertanian dan berdasarkan ketinggian wilayah. Nagari Tungkar diklasifikasikan kepada dataran sedang berdasarkan topografis wilayah. Sektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan di Nagari Tungkar secara umum menjadi sumber utama pendapatan masyarakat serta ketahanan pangan. Potensi ini mencakup berbagai komoditas yang mendukung diversifikasi ekonomi lokal. Pada tanaman pangan dan buah-buahan, terdapat cabe, padi sawah, manggis, rambutan . Padi sawah menonjol sebagai tanaman pokok dengan lahan luas, sementara buah-buahan memberikan variasi hasil panen segar.

Nagari Tungkar salah satu daerah penghasil manggis yang produknya telah diekspor ke China. Ekspor manggis dari daerah ini difasilitasi oleh Perusahaan swasta, seperti PT Bumi Alam Sumatera, yang memiliki rumah kemas (*packing house*) di Jorong Sawah Laweh, Nagari Tungkar. Ekspor perdana dalam jumlah besar dari Sumatera Barat ke China setelah larangan

impor sempat dicabut terjadi pada akhir 2018, dengan volume mencapai ribuan ton. Pada tahun 2018 Menteri Pertanian Republik Indonesia Andi Amran Sulaiman melaunching ekspor manggis dari rumah kemas PT Bumi Alam Sumatera. Sektor perkebunan meliputi karet, kopi, dan kakao yang berpotensi untuk ekspor dan pengolahan. Peternakan didukung populasi sapi dan kambing sebagai sumber protein, sedangkan perikanan fokus pada ikan nila dan lele. Integrasi antar sektor ini bisa ditingkatkan melalui inovasi budidaya untuk hasil optimal. Secara keseluruhan, data menunjukkan kekuatan wilayah dalam agribisnis berkelanjutan.

2. Mata Pencaharian

Kehidupan sehari-hari masyarakat Nagari Tungkar sangat erat dengan kegiatan sosial seperti gotong royong. Mereka sering saling bahu membahu untuk membersihkan jalan desa dan fasilitas umum lainnya. Kegiatan gotong royong ini, masyarakat merasakan banyak manfaat yang nyata. Pertama, gotong royong menumbuhkan rasa saling tolong-menolong dan saling bantu antar tetangga. Kedua, hal ini memperkuat sikap kekeluargaan serta rasa peduli satu sama lain di antara warga. Selain itu, gotong royong juga membangun hubungan sosial yang lebih baik dan akrab dengan semua orang di masyarakat. Tak kalah penting, cara ini bisa menghemat waktu karena pekerjaan selesai lebih cepat bila dikerjakan bersama. Kehidupan ekonomi masyarakat di Nagari Tungkar ini banyak bermata pencaharian sebagai petani:

Tabel 3.5

Mata Pencaharian Masyarakat di Nagari Tungkar

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	500
2.	PNS	47
3.	TNI/POLRI	45
4.	Wiraswasta/Pedagang	683
5.	Tukang	275

6.	Buruh tani	500
7.	Nelayan	3
8.	Peternak	314
9.	DLL	1.560

Sumber: Pemerintah Nagari Tungkar 2024

Sebagaimana data di atas maka rata-rata mata pencaharian penduduk di Nagari Tungkar lebih banyak bekerja jadi pedagang ,wiraswasta, dan juga petani (Pemnag 2024, 14).

3. Sosial Kemasyarakatan

Salah satu suku dari keberagaman kehidupan masyarakat adat di Indonesia adalah Suku Minangkabau, yang secara geografis administratif terletak dibagian barat pulau Sumatera, Indonesia. Suku Minangkabau memiliki satu keunikan budaya yang kebanyakan suku di dunia tidak memilikinya yaitu merupakan suku yang menganut sistem matrilineal, sistem matrilineal ini menempatkan garis keturunan, hubungan kekerabatan, serta pewarisan berdasarkan pihak ibu. Oleh karena itu, identitas suku seorang anak ditentukan oleh suku ibunya, karena penarikan garis keturunan dalam masyarakat Minangkabau dihitung melalui garis perempuan..

Nagari Tungkar juga merupakan salah satu nagari yang memiliki adat yang sangat kental dan sangat terstruktur dan memiliki aturan dan larangan yang sangat dihormati dan dihargai oleh masyarakat Tungkar itu sendiri hal tersebut di buktikan dengan masih berdirinya aturan dan sanksi yang masih diberlakukan bagi para pelanggarnya. Secara resmi masyarakat menganut sistem pemerintahan dengan konsep nagari, konsep pemerintahan nagari secara administratif adalah sama pada umumnya dengan pemerintahan desa pada umumnya di Indonesia, namun yang menjadi sedikit perbedaannya adalah terletak pada penekanan tentang posisi adat yang sangat ditonjolkan dalam kehidupan pemerintahannya. Setiap tanggal 3 Desember diperingati sebagai hari jadi Nagari Tungkar, yang menjadi momen penting bagi masyarakat untuk melestarikan identitas budaya Minangkabau. Puncak

perayaan ini adalah Festival Adat Salingka Tungkar (FAST), yang digelar secara meriah dan melibatkan seluruh warga. Acara diawali dengan Batagak Penghulu, ritual adat di mana para pemimpin seperti *datuak* dan *niniak mamak* berkumpul di balai adat. Kemudian, rangkaian acara dilanjutkan dengan arak-arakan megah yang melibatkan semua *datuak*, *niniak mamak*, dan *bundo kanduang* dari setiap jorong menuju balai adat Nagari Tungkar.

Peserta mengenakan busana adat lengkap seperti baju *kuruang*, songket, andalan, serta perhiasan tradisional, sambil membawa properti simbolis kekerabatan. Arak-arakan ini diiringi alunan musik tradisional Minangkabau seperti *talempong pacik* yang ritmis dan *tabuik* yang menggelegar, menciptakan suasana semarak yang memikat hati penonton. Kegiatan ini tidak hanya mempererat silaturahmi antarwarga, tetapi juga menjadi media pendidikan budaya bagi generasi muda, sekaligus promosi pariwisata nagari di tengah dinamika modernisasi. Nagari Tungkar dalam hal adat istiadat memiliki beberapa kelembagaan yang mengawasi jalannya proses nagari tersebut. Adapun Lembaga-lembaga tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.6
Lembaga-lembaga Nagari Tungkar

No.	Nama Sarana	Satuan	Jumlah
1.	LPM	Orang	28
2.	Lembaga Adat	Lembaga	1
3.	TP PKK	Orang	35
4.	Bumnag	Buah	1
5.	Karang Taruna	Orang	35
6.	RT/RW	Buah	5
7.	Grup Kesenian	Buah	5

Sumber: Pemerintahan Nagari Tungkar 2024

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa di Nagari Tungkar memiliki nilai-nilai Budaya yang masih ada dan berkembang sampai pada saat ini (Pemnag 2024, 12).

